**STRUKTUR KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA KANEKI KEN DALAM ANIME TOKYO GHOUL KARYA SUI ISHIDA**

**I Putu Adi Surya Dharma1, Wayan Nurita2, Ladycia Sundayra3**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja 11 A Denpasar, Bali

Corresponde Email: sd9061158@gmail.com

**Abstract**

This thesis discusses the personality and inner conflict of the main character in the Tokyo Ghoul anime by Sui Ishida. The theory used is Sigumnd Freud's psychoanalytic personality theory and Kurt Lewin's psychoanalysis. Data collection methods and techniques used in this study are the listening method and the note-taking technique. Methods and techniques of data analysis using descriptive qualitative method. Meanwhile, the methods and techniques for presenting the results of data analysis using informal methods. The results of the analysis in this thesis, it was found that the dominant personality possessed by Kaneki's character is the aspect of the superego. Able to make Kaneki able to judge which things are good and which are bad in the midst of temptation from id. The ego has tried several times to realize the wishes of the id but the superego can always mediate between the id and the ego but over time and the many conflicts experienced by Kaneki make his personality begin to change into a cold person.

**Keywords:** Personality, Inner Conflict, Main Character

**Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang kepribadian dan konflik batin tokoh utama dalam anime Tokyo Ghoul karya Sui Ishida. Teori yang digunakan merupakan teori kepribadian psikoanalisis Sigumnd Freud dan psikoanalisis Kurt Lewin. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mrtode simak dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data mengunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.Hasil analisis dalam skripsi ini, ditemukan bahwa kepribadian yang dominan yang dimiliki oleh tokoh Kaneki adalah aspek *superego.* Mampu membuat Kaneki dapat menilai mana hal yang baik dan mana hal buruk di tengah godaan dari *id.* Ego beberapa kali berusaha merealisasikn keinginan *id* tetapi *superego* selalu dapat menjadi penengah antara *id* dan *ego* namun seiring berjalanya waktu dan banyaknya konflik yang dialami oleh Kaneki membuat kepribadiannya mulai berubah menjdi seorang yang dingin.

**Kata kunci:** Kepribadian, Konflik Batin, Tokoh Utama

Pendahuluan

Karya sastra yang dilihat sebagai fenomena psikologis, menunjukan aspek kejiwaan melalui para karakternya. Penelitian karya sastra salah satunya dapat di telaah menggunakan kajian psikologi sastra. Psikologi dan sastra mempunyai kaitan satu sama lain, karena memiliki objek kajian yang sama yaitu kehidupan manusia dan perilaku.

Dalam anime Tokyo Ghoul terdapat tokoh yang bernama Kaneki Ken. Kaneki Ken merupakan seorang mahasiswa biasa, yang kehidupannya mualai berubah 360\* setelah ia bertemu dengan Rize Kamishiro. Rize ternyata adalah sosok ghoul, yaitu mahluk berwujud manusia yang memiliki kemampuan super dan bertahan hidup dengan cara membunuh dan memangsa manusia. Suatu hari Kaneki Ken dan Rize Kamishiro sedang pergi untuk berkencan, namun naasnya mereka berdua terlibat dalam sebuah insiden kecelakaan. Kecelakaan ini menyebabkan Kaneki harus hidup sebagaimana lakaknya seorang ghoul seperti Rize. Pada awal kehidupannya sebagai seorang ghoul Kaneki tidak bisa menerimaan kenyataan yang akan mengubah kehidupannya. Karena sangat sulit untuk nenulai berburu manusia dan memakannya. Di samping itu Kaneki juga harus berjuang hidup menghadapi musuh para ghoul yaitu merpati atau di kenal juga sebagai organisasi anti ghoul yaitu kumpulan para orang yang membasmi para ghoul di kota Tokyo.

 “Konflik adalah permasalahan dalam diri manusia yang terjadi akibat danya pertentangn antara dua keinginan, pilihan yang berbeda, keyakinan, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya” (Nurgianto, 2018:182). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk menganalisis kepribadian tokoh utama yaitu *id, ego* dan *superego*. Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas penulis tertarik mengambil judul “Kepribadian Tokoh Utama Kaneki Ken Dalam Anime Tokyo Ghoul Karya Sui Ishida”

Metode

***Sumber Data***

 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah anime *Tokyo Ghoul*karya Sui Ishida. Durasi setiap episode dalam anime ini adalah 24 menit dan berjumlah sebanyak 12 Episode dalam satu seasonnya. Yang didalamnya memakai bahasa Jepang, beserta teks bahasa Jepang dan serta data skunder buku-buku yang berkaitan dengan sastra sebagai penunjang dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif, berupa uraian-uraian yang bersifat naratif berdasarkan studi kepustakaan mengenai data yang relevan dengan penelitian.

***Metode dan Teknik Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini memakai metode simak serta teknik lanjutan catat sebagai metode serta teknik pengumpulan data. Zaim (2014:89). “Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses menyimak atau pengamatan terhadapt penggunaan bahasa yang diteliti”. Sesuai dengan pernyataan tersebut Mahsun (2013:12) mengungkapkan bahwa “Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapakan metode simak dengan teknik lanjutan catat”

***Metode dan Teknik Analisis Data***

Metode yang dipakai dalam penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatip untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis struktur kepribadian dan konflik batin tokoh utama dalam anime *Tokyo Ghoul*. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode menganalisis atau menguraikan data yang bukan berupa angka, melainkan berbentuk kata-kata maupun gambar (Endraswara, 2013:5). Menurut Miles & Huberman (1992:16) menyatakan bahwa teknikanalisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

***Metode Penyajian Hasil Analisis Data***

Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode informal. “Metode penyajian informal dilakukan menggunakan kata-kata biasa” (Zaim, 2014:114). hasil analisis data yang didapatkan lalu diuraikanserta diterangkan memakai bahasa Indonesia yang simpel. Penelitian ini memakai data berupa obrolan dan juga gambar yang terdapat dalam anime Tokyo Ghoul karya Sui Ishida yangn menggambarkan struktur kepribadian yang dialami tokoh utama Kaneki Ken dalam anime Tokyo Ghoul.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan analisis struktur kepribadian yang dialami oleh tokoh utama pada anime Tokyo Ghoul berlandaskan dialog dan tingkah laku. Kepribadian tokoh utama Kaneki Ken dalam anime Tokyo Ghoul diteliti berdasrkan struktur kepribadian *id, ego* dan *superego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Dalam anime Tokyo Ghoul 8 data yang ditemukan oleh penulis yang menunjukan strukutr kepribadian tokoh utama Kaneki Ken.

**3.1 Struktur Kepribadian Id Kaneki terpengaruh oleh Rize untuk memakan Hide**

 Data (1) terdapat pada episode 2 (17:01) berlatar disebuah gang sepi, pada data (1) merupakan adegan yang menceritakan tokoh Kaneki Ken yang terpengaruh oleh Rize agar memakan sahabatnya sendiri. Terdapat pada dialog berikut.

リゼ ：「ほらよく見て美味しそうでしょ」

カネキ　　　　：「やめろ、ヒデは食うものじゃない

リゼ　　　　　：「本当にそうかしら、よく見てほら，ねえわかるでしょ」

カネキ 　 ：「うん、わかる。。。うまそう。。。やめろ、やめて

 くれ。」

リゼ　　　　　：「なにを言ってるのたまらなく欲しいでしょ、我慢しなくていいv のよあなたまちがてないだから、さあ早くあなたが好きにしていいよ」

カネキ　　　　：「好き？」

リゼ　　　　　：「全部あなたの物よ」

カネキ　　　　：「全部？」

リゼ　　　　　：「さあ」

カネキ　　　　：「本当だ。せかくのご地租じゃないか僕が食べてあげないとヒデ は僕の。。。」

リゼ　　　　　：「友達」

カネキ　　　　：「そう、友達なんだから僕が食べてあげないと」

*Rize : Hora yoku mite oishii desho?*

*Kaneki : Yamero hide ha kuumono jyanai.*

*Rize : Hontouni sou kashira?, yoku mite hora, wakaru desho.*

*Kaneki : Un, wakaru…umasou…yamero yametekure.*

*Rize : Nani wo itteruno?tamaranaku hoshii desho?, gaman shinakute ii no yo, anata machigatenai dakara saa, hayaku, anata ga suki ni shite ii yo.*

*Kaneki : Suki?*

*Rize : Zenbu anata no mono yo.*

*Kaneki : Zenbu?*

*Rize : Saa.*

*Kaneki : Hontouda. Sekaku no gochisou jyanaika…boku ga tabete agenai to Hide ha boku no.*

*Rize : Tomodachi .*

*Kaneki : Sou, tomodachi nan dakara boku ga tabete agenai to.*

Rize : Lihatlah bukankah terlihat begitu lezat?

Kaneki : Hentikan, Hide bukanlah makanan!.

Rize　　　　 : Apakah benar seperti itu? Lihatlah dengan baik, kamu paham kan?

Kaneki : Ya. Paham … kelihatanya lezat…hentikan, tolong hentikan.

Rize 　　　　 : Apa yang kamu katakana? bukankah terasa tak tertahankan? kamu tidakusah menahannya, karena bukan kamu yang salah, cepatlah lakukan sesukamu.

Kaneki : Sesukaku?

Rize : Semuanya adalah milikmu lo.

Kaneki : Semua?

Rize : Ayo.

Kaneki : Benar. Bukankah ini hidangan yang special, aku harus

 memakannya karena Hide adalah.

Rize : Teman.

Kaneki : Begitu, karena dia teman ku, aku harus memakannya.

**Analisis :**

Pada data (1) terdapat adegan yang menceritakan Kaneki terpengaruh oleh Rize untuk memakan Hide. Hal itu dilakukan agar Kaneki dapat menghilangkan rasa laparnya terhadapt daging. Aspek *id* Kaneki merasakan ketidaknyamanan karena hasratnya memakan daging tidak terpenuhi. Sehingga membuat *ego* mencari jalan keluar dengan cara ingin memakan Hide. Ini terlihat pada kalimat “*Sou, tomodachi nan dakara boku ga tabete agenai to.*” Yang berarti “Begitu, karena dia teman ku, aku harus memakannya”. Supaya rasa lapar yang dialaminya terpuaskan *Id* dalam diri Kaneki menekan *ego*-nya yang lemah untuk mencari solusi yaitu dengan memakan Hide. Aspek *superego* pada diri Kaneki tidak dapat berbuat banyak terhadapt *id* dan *ego*, sehingga membuat *ego* terus menjalankan keinginan dari *id* yaitu memakan Hide. Data di atas sejalan dengan pendapat Freud (Minderop,2010 : 2022) yang menyatakan bahwa:

“Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga, yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *id* yang terletak pada bagian tak sadar mewakili segala sumber energi. *Ego* terletak pada alam sadar dan tak sadar, berfungsi merealisasikan keinginan *id* dan *superego* , yang mewakili aspek moral kita (ada yang sadar dan ada yang tidak sadar). *Super ego* mencakup cita-cita kita dan hukuman (rasa bersalah) yang kita terima karena melanggar kode etik kita”.

 Keinginan Kaneki untuk memakan Hide merupakan bentuk dari *id* yang dimiliki oleh Kaneki. Berdasarkan data (1) yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpilkan struktur kepribadian yang paling dominan pada tokoh utama Kaneki adalah *id*. Dimana Kaneki tidak memperdulikan baik dan buruknya tindakanya tersebut *superego*, demi memenuhi hasrat *id*.

**3.2 Struktur Kepribadian Ego Saat Kaneki tidak memakan kue pemberian Nishio**

Data (2) terdapat adegan pada episode 02 (11;38) berlatar di depan sebuah toko kue. Pada data (2) merupakan adegan yang menggambarkan tokoh Kaneki ditanya oleh sahabtnya Hide kenapa tidak memakan kue nya. Terdapat dalam dialog berikut

.

カネキ　　　　：「人の集めるところはあんまり得意じゃなくて。」

ニシオ　　　　：「ナガチカとは正反対わけか。」

カネキ　　　　：「グルーは食べられるのか？」

ニシオ　　　　：「名前通り。」

ヒデ　　　　　：「食感もサクサクですねあれ、食うないの？」

カネキ　　　　：「後で。。。本当ふつな大学生見たく、人間の社会に溶け込んでいるすごいなきっと誰にも彼がグルーと思わない。」

*Kaneki : Hito no atsumeru tokoro ha anmari tokui jyanai.*

*Nishio : Nagachika to ha seihantai wake ka.*

*Kaneki : Guru ha taberareru noka?*

*Nishio : Namae doori.*

*Hide : Shokkan mo sakusaku desune, are kuu nai no?*

*Kaneki : Ato de …hontou no futsu na daigaku mitaku, ningen no shakai ni tokekondeiru, sugoi na darenimo kare ga guru to omowanai.*

Kaneki : Aku tidak ahli berada dalam kerumunan .

Nishio : Jadi sifatmu berlawanan dengan Nagachika ya.

Kaneki : (Apa ghoul dapat memakannya?)

Nishio : Sesuai namanya.

Hide : Teksturnya juga renyah. Lo, Kaneki kamu tidak

 memakannya?

Kaneki : Ehh. Nanti saja…(dia membaur dengan kehidupan manusia

Seperti mahasiswa biasa, dia hebat ya. Siapapun tidak akan

berfikir bahwa dia adalah Ghoul.

**Analisis :**

Pada data (2) merupakan adegan saat Kaneki tidak memakan kue yang diberikan oleh Nishio. Aspek *Id* Kaneki tidak ingin Hide mengetahui bahwa dia adalah ghoul. Namun pertanyaan yang ditanyakan oleh Hide membuat *superego* Kaneki bergerak, dipaparkan pada pertanyaan yang diberikan oleh Hide kepada Kaneki “*shokkan mo sakusaku desune, are kuu nai no?”,* yang memiliki arti “Teksturnya juga renyah. Lo, Kaneki kamu tidak memakannya?”. Mendengar pertanyan Hide, aspek *superego* Kaneki bergerak dan berhasil menahan keinginan *Id*. Aspek *ego* Kaneki berhasil menjadi penengah antara *id* dan *superego*. Aspek *id* Kaneki mencari jalan keluar dengan cara tidak mengatakan alasannya kepada Hide. Data yang dipaparkan diatas sejalan dengan pendapat Sigmund Freud (Minderop, 2010:20-22) yang menyatakan bahwa:

*Ego* (alam sadar dan tidak sadar) bertindak sebagai perantara untuk mendamaikan kebutuhan *id* dan larangan superego. *ego* mencegah Anda bertindak impulsif; *ego* memantau kenyataan, menilai apakah peluang Anda akan benar-benar berhasil, dan menunda tindakan hingga mengembangkan strategi untuk mencapai kesuksesan. Menurut prinsip realitas, energi *id* dapat diblokir, ditransfer atau dilepaskan, yang semuanya tergantung pada kebutuhan realitas dan *superego*.

 Berdasarkan data (2) di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur kepribadian yang dominan pada tokoh Kaneki saat memutuskan tidak mengatakan alasannya kepda Hide adalah *ego*. Aspek *ego* Kaneki berhasail menjadi penengah antara *id* dan *superego.*

**3.3 Struktur krptibadian Superego Kaneki Saat Kaneki melihat Nishio**

**Dihajar ghoul lain**

 Data (3) terdapat pada episode 05 (6:22) berlatar di sebuah tempat oinggiran kota pada data (3) menceritakan tentang saat Kaneki melihat Nishio dihajar dan ia hendak menelongnya terdapat pada dialog berikut.

グルー　　　　：「じゃこちの腕からいきますか？」

 カネキ　　　　：「ニシオさんは僕とヒデを。。。あのすみません

 グルー　　　　：「ええ。」

 カネキ　　　　：「少しやり過ぎるじゃないですか？」

 ニシオ　　　　：「カ。。。カネキケン。」

 グルー　　　　：「手目くそニシキの仲間なんだか？」

 カネキ　　　　：「いや、そう言うわけじゃん

 グルー　　　　：「じゃ邪魔しないでもらえるかな？せかく共食いよ。」

 カネキ　　　　：「共食い？」

 グルー　　　　：「やる気か子ぞ？」

 カネキ　　　　：「ヨもさんより全然遅い。」

 グルー　　　　：「おのれ。」

 ニシオ　　　　：「くそが善人ぶりあがて。」

*Guru : Jya kochi no ude kara ikimasuka?*

*Kaneki : Nishio san wa book to hide wo…ano sumimasen*

*Guru : Ehh.*

*Kaneki : Sukoshi yari sugiru jyanai desuka?*

*Nishio : Ka…Kaneki Ken.*

*Guru : Teme kuso Nishiki no nakamanandaka?*

*Kaneki : Iya, sou iu wake jyan.*

*Guru : Jya jama shinaide moraeru ka na? sekaku no tomoguiyo.*

*Kaneki : Tomogui?*

*Guru : Yarukika kozo?*

*Kaneki : Yomo san yori znzen osoi.*

*Guru : Onore.*

Nishio : Kuso ga zennin buri agete.

Guru : Apa kita mulai dari tangan sebelah sini?

Kaneki : Setelah apa yang telah Nishio lakukan kepada ku dan Hide, anu permisi

Guru : Ehh.

Kaneki : Bukankah itu sedikit berlebihan?

Nishio : Ka…Kaneki Ken

Guru : Apa kau teman si Nishiki sialan ini?

Kaneki : Tidak, bukan itu masalahnya

Guru : Kalau begitu, bisakah kau tidak menggangu?aku akan

 memakannya (Kanibal).

Kaneki : Kanibal?

Guru : Apa kau mau bertarung bocah?

Kaneki : Sangat jauh lebih lambat dari Yomo

Guru : Keparat.

Nishio : Sial, berlagak seperti orang baik

**Analisis :**

 Pada data (3) terdapat adegan yang menceritakan Kaneki melihat Nishio dalam keadaan terdesak karena dihajar oleh ghoul lain. Keinginan id Kaneki yaitu menghiraukan keadaan Nishio tetapi terjadi tegangan pada ego yang berasal dari id Kaneki karena merasa kasihan dan tidak nyaman setelah melihat keadaan Nishio yang dihajar tanpa henti. Aspek superego Kaneki muncul dan dapat menilai mana hal yang baik dan buruk, membuat ego Kaneki mencari solusi dan jalan keluar dengan cara bertarung melawan ghoul yang sedang menghajar Nishio ditunjukan pada kalimat “*Sukoshi yari sugiru jyanai desuka?*” yang berarti “bukankah itu sedikit berlebihan?” setelah pertarungan berakhir Kaneki mengantarnya pulang. Data di atas sejalan dengan pendapat Sigmund Freud (Minderop, 2010 : 20-22) menyatakan bahwa:

“Freud menjabarkan psikisme manusia menjadi beberapa bagian, yaitu id, ego dan superego. *Id* yang mewakikan alam tak sadar merupakan perwakilan segala sumber energi. *Ego* yang mewakilkan antara alam sadar dan tak sadar yang memiliki tugas menjadi penengah antara *id* dan *superego*. *Superego* sendiri sebagian mewakilkan alam sadar dan sebagian lagi pada alam tak sadar. Tugasnya sebagai penilai mana hal baik dan mana hal yang buruk.

 Berdasarkan data (3) dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian yang dominan pada tokoh utama merupakan *superego*. Dimana Kaneki dapat menilai situasi mana hal yang baik dan buruk serta mengkesampingkan *id*-nya. Aspek *superego* dalam diri Kaneki menjadi penengah antara *id* dan *ego* yaitu menghilangkan rasa ketidak nyamanan dengan cara menolong Nishio.

Simpulan

 Berdasarkan pembahasaan di atas, dapat disimpulkan struktur kepribadian yang dialami Kaneki Ken dalam anime Tokyo Ghoul yaitu id, ego dan super ego. Aspek *ego* Kaneki berhasail menjadi penengah antara *id* dan *superego.* Aspek *superego* dalam diri Kaneki menjadi penengah antara *id* dan *ego* yaitu menghilangkan rasa ketidak nyamanan dengan cara menolong Nishio. Aspek *superego* pada diri Kaneki tidak dapat berbuat banyak terhadapt *id* dan *ego*, sehingga membuat *ego* terus menjalankan keinginan dari *id* yaitu memakan Hide.

Rujukan

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP

Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor. Indonesia.